

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mencapai SDM yang siap kerja baik secara teoritis ataupun praktis. Namun, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak bekerja (Azelia, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Pada periode Agustus 2023 tercatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,32%. Sebaran Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan Tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Persentase
1	SD Kebawah	36,82%
2	Sekolah Menengah Atas	20,25%
3	Sekolah Menengah Pertama	17,77%
4	Sekolah Menengah Kejuruan	12,40%
5	Diploma IV, S1, S2, S3	10,32%
6	Diploma I/II/III	2,44%

Sumber : BPS Periode Agustus (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukan bahwa persentase pengangguran pada tingkat pendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 berada diangka 10,32%. Kondisi ini dapat berdampak pada produktivitas serta daya saing tenaga kerja yang tergolong rendah sehingga, terjadi ketimpangan dengan kebutuhan industri. Menurut Mashigo (2014) salah satu penyebab dari banyaknya lulusan sarjana yang tidak mendapat pekerjaan adalah, karena mereka tidak memenuhi kualifikasi atau kemampuan yang perusahaan butuhkan sehingga, kesempatan untuk dapat bersaing di dunia kerja kecil.

Oleh sebab itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus turut berupaya untuk mengatasi jumlah peserta didik yang tidak mendapat pekerjaan setelah lulus bertambah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengatur dan

mengadakan proses pembelajaran, yang mampu membantu peserta didik meraih capaian pembelajaran mencakup aspek kesiapan kerja secara optimal (Hasanah, 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menganggap sebagian besar program belajar tidak berkaitan dengan dunia kerja. Karena dalam program belajar mahasiswa banyak menggunakan teori dibanding penerapan praktik (Kodrat, 2021).

Kementrian Pendidikan dan Budaya dalam menghadapi permasalahan ini meluncurkan kebijakan baru yaitu, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kesempatan ini hadir untuk para mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan, minat, serta bakat mereka di dunia kerja sebagai langkah pertama jenjang karir mereka. Adapun program Magang Berseertifikat (MSIB) yang merupakan salah satu program MBKM, sebagai penerapan praktik kerja dengan penempatan kerja bagi mahasiswa selama 1 semester pada mitra yang bekerjasama dengan Kemendikbud.

Ocampo *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa magang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan adaptasi karir. Maka dari itu, adanya program Magang diharapkan dapat mengasah, serta meningkatkan *hard-skill* serta *soft-skill* yang dimiliki oleh mahasiswa (Anwar, 2022). Lebih lanjut, Arisandi *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa program magang berdampak pada peningkatan *hard-skill* mahasiswa dalam melakukan perancangan, analisis sistem, pemrograman, serta kemampuan dalam menyusun dokumentasi kegiatan. Lalu dalam bidang *soft-skill* mendapat peningkatan kompetensi dalam kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam tim, pemecahan masalah, serta berfikir inovatif dan kreatif.

Program magang membantu mahasiswa melewati fase peralihan dari sekolah ke dunia kerja. Pengalaman tersebut akan memberi kesempatan untuk menguji kemampuan mereka meliputi sikap disiplin, serta keyakinan tentang tanggung jawab di tempat kerja ataupun ranah karir (Kapareliotis *et al.*, 2019).

Dibawah ini merupakan mitra dan jumlah mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB batch 5 :

Tabel 1.2 Mitra dan Jumlah Mahasiswa Universitas Jambi pada Program MSIB Batch 5

No	Mitra	Jumlah Mahasiswa
1	Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian Pengembangan Kabupaten Bone Bolango	1
2	Badan Restorasi Gambut dan Mangrove	2
3	Bank Indonesia	1
4	BPJS Ketenagakerjaan	1
5	Dinas Kesehatan Kota Surabaya	3
6	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya	3
7	Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	1
8	Direktorat Pelindungan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	21
9	Museum Sandi Badan Siber dan Sandi Negara	1
10	Perkumpulan gerakan OKOCE	1
11	Perkumpulan Ruang Belajar Aqil	2
12	PT Asuransi Sinar Mas	1
13	PT Bank BTPN Syariah	59
14	PT Bukit Makmur Mandiri Utama	1
15	PT Bumitama Gunajaya Agro	1
16	PT Cerdas Digital Nusantara	1
17	PT Cybers Global Indonesia	2
18	PT Industri Kereta Api (Persero)	1
19	PT Kapitol Era Mas	1
20	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1
21	PT Nutrifood Indonesia	4
22	PT Pegadaian (Persero)	2
23	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1
24	PT Telkom Akses	1
25	PT Triputra Agro Persada Tbk	2
26	Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	1
27	Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia	3
28	Stasiun Geofisika Banjarnegara	3
29	Yayasan Edu Farmers International	9
30	Yayasan Hasnur Center	1
31	Yayasan Pendidikan Teknologi Indonesia	1
Total		133

Sumber : LP3M Universitas Jambi

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, secara keseluruhan jumlah mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB pada batch 5 mencapai 133 mahasiswa, yang tersebar pada 31 mitra. Mahasiswa terbanyak terdapat di mitra PT Bank BTPN Syariah yaitu 59 mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, melalui program ini diharapkan mahasiswa terbiasa dengan dunia kerja, yang akan membantu mereka menyesuaikan diri di masa yang akan datang. Membantu mereka mempertimbangkan arah karir yang akan mereka ambil setelah menyelesaikan pendidikan S1. Dengan kata lain, program ini akan membuat mahasiswa lebih siap untuk menghadapi tanggung jawab dan dunia kerja.

Kesiapan kerja dijelaskan sebagai kapasitas, keterampilan, dan kesiapan individu yang berkaitan dengan potensi serta kebutuhan masyarakat pada berbagai jenis pekerjaan tertentu, dimana hal tersebut dapat diterapkan langsung di dunia kerja (Lie & Darmasetiawan, 2018). Lebih lanjut, Prianto & Qomariyah (2020) menjelaskan bahwa terdapat indikator dalam kesiapan kerja diantaranya sikap bertanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan untuk berkomunikasi, dan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri.

Peneliti melakukan wawancara data awal kepada 3 partisipan yang mengikuti program MSIB 5. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk mengikuti program MSIB 5. BZ dan NF menyatakan bahwa mereka memiliki pertimbangan bahwa pengalaman kerja penting bagi *fresh graduate*.

“Jadi, salah satu motivasi untuk mengikuti program MSIB, yang jelas pertama itu dari keinginan diri sendiri untuk mencari pengalaman lah, untuk persiapan sebagai bekal setelah lulus kuliah nanti untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman bekerja...” (BZ/alumni MSIB 5, 5 januari 2024, 8.30 WIB)

*“...Jadi saya tertarik untuk mencoba hal baru karena sekarang jumlah pelamar dalam dunia kerja itu kan banyak ya dan banyak perusahaan itu yang ketika kita *fresh graduate* itu sudah wajib memiliki pengalaman....” (NF/alumni MSIB 5, 6 januari 2024, 20.30 WIB)*

Berbeda dengan yang disampaikan oleh SR, ia menyatakan bahwa mengikuti MSIB sebagai alternatif kewajiban mengikuti KKN dan keinginannya untuk turut langsung terlibat dalam dunia kerja.

“Sebenarnya kalau motivasi ikut MSIB itu karena sebenarnya aku nggak suka KKN..... Pengennya tuh langsung coba di dunia kerja gitu-gitu...” (SR /alumni MSIB 5, 7 januari 2024, 13.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa setiap partisipan memiliki pertimbangan untuk mengembangkan kesiapan kerja pada dirinya, dengan mengikuti program MSIB yang memungkinkan untuk memberikan mereka pengalaman keterlibatan secara langsung pada dunia kerja. Menurut Luthans *et al.*, (2007) Perkembangan psikologis yang disebut *Psychological Capital* menunjukkan kemampuan psikologis seseorang, yang memungkinkan munculnya penilaian positif terhadap keadaan dan kemungkinan berhasil dalam situasi tertentu (Newman *et al.*, 2014)

Berdasarkan wawancara data awal yang peneliti lakukan kepada mahasiswa yang mengikuti program MSIB, mengenai keterkaitan *psychological capital* dengan kesiapan kerja selama mengikuti program MSIB. Didapatkan bahwa dimensi Harapan (*hope*), Efikasi diri (*self efficacy*), Ketahanan (*resilience*), dan Optimisme (*optimism*) berperan penting dalam menumbuhkan sikap positif individu dalam menjalankan tanggung jawabnya selama mengikuti program MSIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama SR, ia menjelaskan harapannya untuk mendapatkan pengalaman dunia kerja sebagai bentuk upaya pengembangan kesiapan kerjanya.

“...Diharapkan, pasti lah aku pengen punya pengalaman kan. Kayak pengalaman dunia kerja itu gimana. Terus kayak cara kerja yang benar itu gimana. Terus nyelesain tugas untuk kerja itu gimana. Itu sih kalau aku...” (SR/alumni MSIB 5, 7 januari 2024, 13.00 WIB)

Lebih lanjut, SR menjelaskan bahwa dengan keyakinan dirinya yang mengingat kembali tujuan awal dan tanggung jawabnya, membantu SR untuk menyelesaikan tugasnya.

“...Tujuan kita di awal tuh apa? Bantu ibunya kan. Jadi segala... Masalah yang menurut aku kita bisa bantu ya udah bantu aja gitu. Jadi itu sih kalau menurut aku yang harus maksimal.” (SR/alumin MSIB 5, 7 januari 2024, 13.00 WIB)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada BZ untuk mengetahui bagaimana ketahanan BZ dalam menanggulangi kendala selama menjalani program MSIB. BZ menjelaskan ia memanfaatkan kesempatan berdiskusi bersama mentor dan rekan magang, untuk menanggulangi permasalahan yang ia hadapi.

“....Namun ya itu tadilah namanya tantangan dengan banyak diskusi dengan mentor... pengalaman dari kawan -kawan yang lain juga saling sharing di tempat magang... Ya jadi tantangan yang berat ini Alhamdulillah lah bisa dilalui...” (BZ/alumni MSIB 5, 5 Januari 2024, 8.30 WIB)

Berkaitan dengan optimisme NF menjelaskan bahwa meski berhadapan dengan individu yang berbeda-beda, NF memiliki keyakinan dan perasaan optimis untuk dapat menghadapi hal tersebut dengan melakukan analisa untuk mendapat penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi.

“..kita berhadapan dengan banyak orang, dengan bermacam-macam sifat, dengan watak yang berbeda-beda, terus juga mungkin critical thinking, bagaimana kita berpikir menganalisa apa permasalahan yang dihadapi oleh nasabah, sehingga kita bisa menarik kesimpulan nih penyelesaiannya bagaimana.” (NF/alumni MSIB 5, 6 Januari 2024, 20.30 WIB)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pada *psychological capital* memengaruhi pemikiran positif individu, dalam menjalankan tugas serta pertimbangannya untuk mengikuti program MSIB. Diharapkan program ini dapat membantu proses pengembangan kesiapan kerja mereka. Sejalan dengan pernyataan Mashigo (2014) bahwa *psychological capital* menekankan pada sifat positif dan kekuatan yang dimiliki oleh individu, yang membantu mereka untuk dapat berkembang dan mengembangkan kapasitas diri mereka.

Hal ini akan berdampak pada bagaimana individu bekerja dan bagaimana individu ingin bekerja, sehingga menunjukkan pentingnya *psychological capital*. Penelitian Chandhika & Saraswati (2019) menunjukkan bahwa program magang dan modal psikologis secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. *Psychological capital* merupakan konsep teoritis baru, terutama dalam kajian terkait konsep kesiapan kerja khususnya pada lulusan perguruan tinggi yang masih cukup terbatas (Dewi *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Kesiapan kerja dan *Psychological Capital* mahasiswa/i Universitas Jambi yang terlibat dalam Program MSIB batch 5. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan *Psychological Capital* dengan Kesiapan Kerja pada peserta program MSIB 5 di Universitas Jambi, dengan pendekatan penelitian Kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana gambaran *psychological capital* pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5?
2. Bagaimana gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5?
3. Bagaimana hubungan *psychological capital* dan setiap dimensinya dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5?
4. Bagaimana hubungan *psychological capital* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini yakni melihat apakah terdapat hubungan antara *Psychological Capital* dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa yang mengikuti Program MSIB 5.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendapatkan gambaran terkait *psychological capital* pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5.
2. Untuk mendapatkan gambaran terkait kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5.
3. Untuk mengetahui hubungan setiap dimensi *psychological capital* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan antara *psychological capital* peserta MSIB angkatan 5 Universitas Jambi dengan persiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan, terutama dalam ilmu psikologi

industri dan organisasi, serta tentang konsep *psychological capital* dan kesiapan kerja mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang mengikuti program MSIB agar dapat mencapai proses pengembangan diri menggunakan *psychological capital* yang dimiliki, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dalam menumbuhkan kesiapan kerja.
2. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk peneliti berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang meneliti hubungan *psychological capital* dengan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5. Kedua variable ini menarik untuk diteliti mengingat *psychological capital* merupakan aspek psikologis positif dalam diri individu, yang memiliki peran sebagai pendorong munculnya kesiapan kerja pada mahasiswa, yang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5. Prosedur teknik *non-probability sampling* digunakan pada penelitian ini dengan kriteria subjek dalam penelitian ini ialah merupakan mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala *Psychological Capital* dan skala *Work Readiness*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner digital menggunakan media *google form* yang disebarakan secara online.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mengindikasikan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara *psychological capital* dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Jambi yang telah mengikuti program MSIB 5. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian dengan topik yang serupa sebagai pertimbangan peneliti melakukan penelitian. Adapun tabel keaslian penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
1	Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir	Wijikapindho <i>et al.</i> , (2021)	<i>Self Efficacy</i> dan Kesiapan Kerja	- Kuantitatif - 111 partisipan - <i>Accidental sampling</i> - Analisis data dengan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa semester akhir. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja.
2	Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor	Riyanti & Kasyadi, (2021)	Motivasi, Pengalaman Praktek Kerja, dan Kesiapan Kerja	- Kuantitatif - 657 partisipan - <i>simple random sampling</i> - Analisis data dengan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengalaman praktik kerja mahasiswa memiliki dampak yang besar terhadap persiapan kerja mereka. Jika dibandingkan dengan faktor lainnya, pengalaman dalam pekerjaan industri memiliki dampak yang lebih besar terhadap motivasi.
3	Kesiapan kerja pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM):	Listianto <i>et al.</i> , (2023)	Kesiapan kerja dan Efikasi diri	- Kuantitatif (Korelasional) - 130 partisipan - <i>random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kesiapan kerja dan efikasi diri. Meningkatkan efikasi diri sangat penting untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang terhadap

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
	Bagaimana peranan efikasi diri?			- Skala Kesiapan Kerja (Brady, 2010), dan Skala Efikasi Diri (Bandura, 1997)	kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan di tempat kerja.
4	<i>The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN "Veteran" East Java Students)</i>	Pratiwi & Rini (2023)	<i>Self Efficacy, Competence, Training, dan Work Readiness</i>	- Kuantitatif (Deskriptif) - 45 partisipan - Total Sampling - Analisis data dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kemandirian membantu mahasiswa MSIB mendapatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk bekerja. Kompetensi membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk tahun terakhir program manajemen. Disisi lain pelatihan tidak menentukan kesiapan kerja mahasiswa.
5	Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X	Saraswati <i>et al.</i> , (2022)	Modal Psikologis, Dukungan Sosial, dan Kesiapan Kerja	- Kuantitatif (non-eksperimental) - 124 partisipan - Skala <i>Psychological Capital Questionner</i> (PCQ) (Luthans <i>et al.</i> , 2007), Skala <i>Work Readiness Inventory</i> (Brady, 2010), dan Skala <i>Personal</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 35,3% dan modal psikologis sebesar 51,6% untuk kesiapan kerja mahasiswa universitas x.

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
6	Peran Modal Psikologis Dan Dukungan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa <i>Internship</i>	Chandhika & Saraswati (2019)	Modal Psikologis, Dukungan Organisasi, dan Kesiapan Kerja	<i>Resources Questionner</i> (PRQ2000) (Weinert, 2003). - Kuantitatif - 100 partisipan - Skala <i>Work Readiness Questionner</i> (Brady, 2010), Skala <i>Survey Perceived Organizational Support</i> (Eisenberger, 1986), dan Skala <i>Psychological Capital Questionner</i> (Luthans <i>et al.</i> , 2007)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen internal mahasiswa memiliki pengaruh terbesar terhadap kesiapan kerja mahasiswa magang; modal psikologis (34,8%) dan dukungan organisasi (16,9%) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa magang. Masing-masing dari dua faktor ini berkontribusi secara signifikan pada tingkat kesiapan kerja mahasiswa magang.
				- Kuantitatif - 345 partisipan - Skala <i>Career Decision Making Self Efficacy</i> (CDMSE) (Taylor & Betz, 1983), dan <i>Work Readiness Scale</i> (WRS) (Caballero <i>et al.</i> , 2011)	
7	Pengaruh <i>Career Self-efficacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i> pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Unisba	Erliana <i>et al.</i> , (2022)	<i>Career Self-Efficacy</i> dan <i>Work Readiness</i>	- Kuantitatif - 345 partisipan - Skala <i>Career Decision Making Self Efficacy</i> (CDMSE) (Taylor & Betz, 1983), dan <i>Work Readiness Scale</i> (WRS) (Caballero <i>et al.</i> , 2011)	Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa tingkat akhir UNISBA memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah, dengan dimensi personal karakteristik yang paling rendah. Selain itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa kemandirian karir berpengaruh positif sebesar 60,8% terhadap kesiapan kerja.

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
8	<i>The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis</i>	Supriyanto <i>et al.</i> , (2022)	<i>Internship Experience, Work Motivation, dan Work Readines</i>	- Kuantitatif - 94 partisipan - <i>Random Sampling</i> - Analisis data dengan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman magang yang lebih baik akan membuat siswa lebih siap untuk bekerja, dan semakin besar pengaruh pengalaman magang terhadap motivasi siswa untuk masuk dunia kerja, semakin besar pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mereka. Kesimpulannya, pengalaman magang dan motivasi siswa untuk masuk dunia kerja memiliki efek yang positif dan signifikan.
9	Pengaruh Kegiatan Magang dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stie Nusa Megarkencana Yogyakarta	Romadoni <i>et al.</i> , (2023)	Kegiatan Magang, Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja	- Kuantitatif - 32 partisipan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memiliki pengaruh yang signifikan terkait kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana Yogyakarta ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$), sedangkan motivasi kerja berpengaruh signifikan ($p\text{-value} = 0,034 < \alpha 0,05$).

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
10	Pengaruh <i>Career Adaptability</i> dan <i>Psychological Capital</i> terhadap <i>Self-Perceived Employability</i> pada Mahasiswa Tingkat Akhir	Nugroho & Fajrianthi (2021)	<i>Career Adaptability, Psychological Capital, dan Self-Perceived Employability</i>	- Kuantitatif - 180 partisipan - <i>Purposive Sampling</i> - Skala <i>Self-Perceived Employability for University Student Scale</i> (Rothwell, 2008), dan Skala <i>Compound Psy-Cap Scale</i> (CPC-12) (Lorenz <i>et al.</i>, 2016) - Analisis data dengan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel adaptasi karir memiliki dampak positif dan signifikan terhadap persepsi kemampuannya sendiri. <i>Psychological Capital</i> secara signifikan meningkatkan kemampuannya untuk bekerja sendiri ($0,000 < 0,05$) pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
11	<i>Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study</i>	Masole & van Dyk (2016)	<i>Emotional Intelligence, Psychological Capital, Sense of Coherence, dan Work Readiness</i>	- Kuantitatif - 183 partisipan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>PsyCap</i> dan <i>Emotional Intelligence</i> memiliki kemampuan yang kuat untuk memprediksi Kesiapan Kerja, tetapi <i>PsyCap</i> (efikasi, harapan, optimisme), dan SOC (makna, kemampuan mengelola) hanya dapat memprediksi Kesiapan Kerja secara sederhana.

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
12	<i>Internship and employability prospects: assessing student's work readiness</i>	Kapareliotis <i>et al.</i> , (2019)	<i>Role Clarity, Skills, Motivation, Working Experience, dan Work Readiness</i>	- Kuantitatif - 74 partisipan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa yang berpartisipasi dalam program magang menilai semua aspek kesiapan kerja secara positif. Mereka mengetahui tanggung jawab serta tugas untuk mereka lakukan di tempat kerja. Mereka mampu menerapkan keterampilan akademik dasar, keterampilan tingkat tinggi, dan kemampuan profesional yang dibutuhkan oleh pemberi kerja mereka untuk bekerja di lingkungan tersebut.
13	<i>Work Readiness, Decision-Making Self-Efficacy, and Career Exploration among Engineering Students: A Two-Step Framework</i>	Makki <i>et al.</i> , (2023)	<i>Work Readiness, Decision-Making Self Efficacy, dan Career Exploration</i>	- Kuantitatif (<i>Cross-sectional study</i>) - 290 partisipan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Work Readiness</i> membantu mahasiswa teknik membuat keputusan dengan lebih percaya diri dan yakin pada bakat mereka. Ini memungkinkan mereka mempertimbangkan lebih banyak pilihan masa depan.
14	<i>Engagement and Work Readiness of College Students</i>	Magallanes (2022)	<i>Student Engagement dan Work Readiness</i>	- Kuantitatif (Survey) - 565 partisipan - Total sampling - Skala <i>Student Engagement in School</i> (Lam <i>et al.</i> , 2014),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk bekerja terkait dengan partisipasi aktif mereka di sekolah. Kesiapan kerja mahasiswa diukur dari jumlah dan kualitas perhatian yang mereka berikan, rasa ingin tahu, minat, optimisme, dan semangat yang mereka berikan untuk studi

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variable	Metode Penelitian	Hasil Dan Kesimpulan
15	<i>Psychological Capital and Career Outcomes among Final Year University Students: the Mediating Role of Career Engagement and Perceived Employability</i>	Baluku et al., (2021)	<i>Psychological Capital, Career Engagement, Self-Perceived Employability, Career Satisfaction, dan Career Transition</i>	<i>Real Work Readiness</i> (Caballero et al., 2010) - Kuantitatif - 516 partisipan	mereka, serta keterampilan kesiapan kerja yang diperlukan yang mereka kembangkan dan kuasai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun terakhir yang memiliki modal psikologis yang lebih besar melaporkan kesiapan karir yang lebih positif. Khususnya, mereka menunjukkan persepsi pekerjaan yang relatif lebih baik, baik secara internal maupun eksternal, kesiapan yang lebih besar untuk transisi dari sekolah ke pekerjaan, dan kepuasan kerja yang lebih besar.

Tabel 1.3 menunjukan kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, penelitian khusus dilakukan untuk mengidentifikasi variabel yang dapat memengaruhi kesiapan kerja dan bagaimana kesiapan kerja dipengaruhi dan berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti *psychological capital*, motivasi, *career exploration*, dukungan sosial dan *student engagement*. Subjek penelitian sebelumnya termasuk siswa dan mahasiswa. Penulis menekankan kesamaan dan perbedaan ini, karena penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dalam variabel dan metode. Namun, lokasi, peran variabel, metode pengambilan sampel, dan subjek penelitian berbeda. Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengungkapkan bagaimana hubungan antara *psychological capital* meliputi *hope*, *self efficacy*, *resilience*, dan *optimism* terhadap kesiapan kerja dengan mahasiswa Universitas Jambi yang mengikuti program MSIB 5.